



Konsep Bela Negara Untuk Mewujudkan Rasa Nasionalisme Dalam Perspektif Modern

Alfi Hidayatur Rizki¹, Mohammad Nizar Riswanda², Annisa Andiar³

¹Sains Data, UPN “Veteran” Jawa Timur

³Sains Data, UPN “Veteran” Jawa Timur

¹21083010001@student.upnjatim.ac.id

³21083010038@student.upnjatim.ac.id

²Sains Data, UPN “Veteran” Jawa Timur

Corresponding author email: 21083010015@student.upnjatim.ac.id

Abstract: Civic Defense is one of the attitudes that must be instilled in all Indonesian citizens. By implementing civic defense in life, we can build togetherness and solidarity among Indonesians. However, with the evolution of civilization, the attitude of civic defense in each citizen is gradually decreased. Therefore, it is necessary to have a more modern perspective of civic state's concept and understanding. so that it can be applied following existing evolution.

Keywords: Civic Defense, Perspective, Modern.

Abstrak: Bela negara merupakan salah satu sikap yang harus ditanamkan pada seluruh warga Indonesia. Dengan menerapkan bela negara dalam kehidupan, kita dapat membentuk jiwa kebersamaan dan solidaritas antar sesama warga Indonesia. Namun dengan adanya perkembangan peradaban, sikap bela negara dari setiap warga negara lambat laun mengalami penurunan. Oleh karena itu, diperlukan adanya konsep dan pemahaman tentang bela negara dari perspektif yang lebih modern supaya dapat diterapkan mengikuti perkembangan yang ada.

Kata kunci: Bela Negara, Perspektif, Modern.

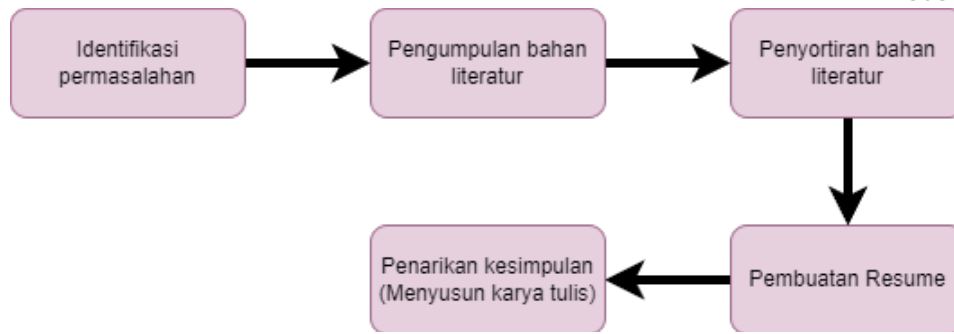
I. PENDAHULUAN

Bela negara merupakan salah satu sikap yang harus dimiliki oleh tiap individu masyarakat guna mendukung sistem pertahanan semesta yang dianut oleh Indonesia. Sistem pertahanan semesta membutuhkan setiap lapisan masyarakat untuk ikut serta aktif dalam membela tanah air [1]. Adanya rasa bela negara yang kuat akan mendorong masyarakat untuk membela tanah air dengan segenap tumpah darah. Sebaliknya, apabila rasa bela negara itu sendiri tidak dimiliki tentunya akan membuat masyarakat enggan ikut serta dalam pertahanan semesta.

Nasionalisme dalam makna persatuan dan kesatuan merupakan bentuk sebuah kesadaran keanggotaan di suatu bangsa yang secara potensial atau aktual bersama-sama mencapai, mempertahankan, dan mengabdikan identitas, kemakmuran dan kekuatan bangsa [2]. Konsep bela negara perlu digaungkan lagi karena tantangan yang dihadapi bangsa Indonesia di masa globalisasi dan milenial ini semakin kompleks. Ancaman, Gangguan, Hambatan, Tantangan (AGHT) yang harus dijawab oleh bangsa ini bukan lagi berasal dari luar (eksternal). AGHT yang datang dari luar sudah berubah bentuk, dari yang semula bersifat militer (konvensional), sekarang menjadi non-militer (non konvensional). Alhasil, AGHT yang dihadapi bangsa ini berasal dari dalam (internal). yaitu, permasalahan korupsi, permasalahan paham individualisme, permasalahan lingkungan, permasalahan kesadaran perpajakan, permasalahan narkoba, permasalahan penegakan hukum yang jauh dari rasa keadilan, permasalahan dekadensi moral, permasalahan terorisme, serta permasalahan disintegrasi bangsa [3]. Oleh karena itu, di zaman yang serba modern ini perlu adanya penerapan konsep bela negara guna menciptakan nasionalisme dalam pribadi masing-masing masyarakat Indonesia yang nantinya bisa diterapkan di kehidupan sehari-hari.

II. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif dan studi pustaka. Metode penelitian deskriptif adalah metode penelitian yang bertujuan membuat deskripsi yang akurat, faktual, dan sistematis pada fakta tertentu. Sedangkan dalam metode studi pustaka adalah penelitian yang dilaksanakan dengan menggunakan literatur (kepuustakaan), baik berupa buku, catatan, maupun laporan hasil penelitian terdahulu. Langkah – langkah yang dilakukan yaitu identifikasi permasalahan, mengumpulkan bahan bacaan dengan kata kunci bela negara, penyortiran bahan literatur, membuat resume dari bahan literatur yang sudah disortir, kemudian menjadikan resume tersebut sebagai acuan dalam menyusun karya tulis. Berikut merupakan tahapan metode penelitian dalam bentuk diagram.



Gambar 1. Tahapan Metode Penelitian

- Identifikasi Permasalahan**
 Sejalan dengan perkembangan zaman, pemikiran dan kehidupan manusia juga semakin berkembang. Oleh karena itu, diperlukan adanya konsep bela negara dalam perspektif modern guna menyesuaikan perkembangan yang ada. Dengan adanya konsep bela negara dalam perspektif modern, setiap warga negara diharapkan lebih memahami pentingnya bela negara pada masa ini dan juga pada masa yang akan datang. Sehingga rasa nasionalisme akan tetap tertanam dalam diri setiap warga negara Indonesia yang nantinya akan berpengaruh juga terhadap persatuan dan kesatuan, serta keutuhan bangsa Indonesia.
- Pengumpulan Bahan Literatur**
 Selanjutnya, kami melakukan riset guna mengumpulkan bahan literatur yang sesuai dengan topik yang akan kami angkat. Pengumpulan dilakukan menggunakan bantuan situs google scholar, dengan kata kunci “Bela Negara”.
- Penyortiran Bahan Literatur**
 Bahan literatur yang kami dapatkan tentunya mengangkat berbagai macam sub topik yang berbeda. Oleh karena itu, diperlukan adanya penyortiran guna mendapatkan bahan literatur yang paling sesuai dan mengerucut kepada sub topik yang lebih spesifik.
- Pembuatan Resume**
 Langkah selanjutnya adalah pembuatan resume. Pembuatan resume dilakukan dengan tujuan untuk memudahkan dalam tahap penarikan kesimpulan. Selain itu, pembuatan resume juga diperlukan sebagai salah satu cara memahami suatu artikel atau jurnal yang dijadikan sebagai acuan dalam penulisan karya tulis.
- Penarikan Kesimpulan**
 Dengan adanya kesimpulan, diharapkan dapat memberikan wawasan dan sudut pandang baru para pembaca mengenai konsep bela negara dalam perspektif modern.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Bahan Literatur

Literatur yang terkumpul sejumlah 9. Setelah dilakukan penyortiran, literatur yang digunakan sebanyak 5. Berikut merupakan tabel bahan literatur yang digunakan.

Tabel 1. Tabel Bahan Literatur

Judul	Penulis	Tahun Terbit
Pendidikan Bela Negara didalam Kurikulum Pendidikan di Indonesia	Zainal Muhtar, Yanti Yulianti, dan Hanang Hanafiah	2021
Pendidikan Bela Negara Sebagai Mata Kuliah Di Perguruan Tinggi	Jery Indrawan dan M. Prakoso Aji	2018
Nasionalisme vs Globalisasi ‘Hilangnya Semangat Kebangsaan dalam Peradaban Modern	Grendi Hendrastomo	2007
Konsep Bela Negara Dalam Perspektif Pertahanan Nasional	Kris Wijoyo Supandji dan Muhammad Farid	2018
Kesadaran Bela Negara Pada Mahasiswa	Minto Rahayu, Rita Farida, Asep Apriana	2019



Pembahasan

Bela negara adalah tekad, sikap, dan tindakan warga negara yang teratur, menyeluruh, terpadu dan berlanjut, yang dilandasi oleh kecintaannya kepada tanah air, beserta kesadaran hidup berbangsa dan bernegara. Untuk itu, bela negara harus didiseminasikan kepada segenapelemen bangsa [3].

Nasionalisme merupakan penyaringan spontan akan sebuah “crossing” yang rumit mengenai kekuatan historis, tetapi sekali diciptakan mereka kemudian menjadi “modular”, dapat ditransplantasikan ke bermacam – macam daerah sosial untuk bergabung dan digabungkan dengan kelompok politik dan ideologis [4].

Nilai nasionalisme dan kebangsaan dari masing masing bangsa berbeda. Bagi bangsa Indonesia, Nasionalisme dapat diartikan suatu kesatuan solidaritas masyarakat yang terbangun oleh perasaan kebersamaan dan perasaan senasib. Sikap nasionalisme inilah yang membawa bangsa Indonesia mencapai kemerdekaannya. Namun, seiring dengan perkembangan peradaban manusia, sikap nasionalisme pada diri bangsa Indonesia lambat laun semakin menurun. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya banyak kontroversi dan provokasi yang timbul dari diri bangsa Indonesia sendiri. Seperti, upaya memisahkan diri dari Indonesia yang terjadi di wilayah timur, pemberontakan oleh warga lokal terhadap tentara Republik Indonesia, dan lain sebagainya. Adanya perbedaan bentuk dan jenis ancaman yang dihadapi bangsa Indonesia saat ini dengan masa sebelum sampai dengan awal kemerdekaan diperlukan juga penyesuaian pada konsep bela negara yang lebih modern. Disisi lain, penyesuaian konsep bela negara yang mengikuti perkembangan zaman atau globalisasi harus sesuai dengan nilai nilai yang tertanam pada Pancasila dan Undang Undang Dasar 1945.

Globalisasi merupakan proses transformasi berbagai dimensi kehidupan sosial manusia yang mengarah kepada suatu pusat budaya kosmopolitan [4].

Globalisasi telah menimbulkan perdebatan mengenai otoritas dari negara bangsa (nation-state) sementara pada saat yang bersamaan gerakan separatis, konflik antar etnis dan agama juga mencuat kembali [4].

Globalisasi merupakan tantangan yang harus dihadapi oleh semua warga dunia termasuk Indonesia. dengan adanya globalisasi, masyarakat dituntut untuk untuk lebih bijak dalam mengambil sikap terhadap perubahan yang terjadi. Ancaman yang terjadi di masa ini dan di masa yang akan datang sudah bukan lagi ancaman berbentuk militer, tetapi menysasar masing masing pribadi. Oleh karena itu, sikap bela negara bukan lagi tentang berjuang membela negara di garda terdepan saat perang. Namun, masing masing dari warga negara Indonesia bersikap bijak dalam menghadapi ancaman dengan peran nya masing masing. Seperti, bijak dalam menggunakan media sosial agar tidak menjadi korban hoax dan provokator, bertanggung jawab dalam mengemban jabatan dan tidak korupsi, bijak dalam bersikap terhadap sesama dengan tidak bersikap rasis, menanamkan rasa cinta tanah air dalam diri masing masing, serta ikut menyebarkan nilai nilai positif terhadap sesama yang sesuai dengan nilai nilai pancasila, dan lain sebagainya.

Dengan adanya sikap bela negara yang kuat dalam diri masing masing warga negara, menjadikan hal tersebut sebagai kekuatan dalam melawan ancaman yang diterima bangsa Indonesia. Kewajiban menjaga keutuhan dan persatuan bangsa Indonesia merupakan tanggung jawab bersama antara pemimpin bangsa dan masyarakatnya. Oleh karena itu, diperlukan juga rasa saling percaya antara pemimpin bangsa dan masyarakatnya. Pemerintah diharapkan memberikan program kerja yang dapat mengurangi ancaman yang timbul dari dalam diri bangsa Indonesia, sedangkan masyarakat Indonesia diharapkan dapat membantu pemerintah mewujudkan program kerja tersebut dengan pemahaman konsep bela negara yang lebih modern dan penerapan sikap bela negara dalam kehidupan sehari hari.

IV. KESIMPULAN

Bela negara merupakan sikap perwujudan dari rasa cinta tanah air, serta kesadaran berbangsa dan bernegara. Semakin berkembangnya peradaban manusia, upaya memecah belah persatuan dan kesatuan suatu bangsa tidak hanya melalui penjajahan secara fisik. Dengan banyaknya tantangan baru yang dihadapi di era globalisasi, maka kesadaran akan bela negara perlu lebih ditanamkan lagi kepada masyarakat Indonesia. Hal ini diterapkan dengan harapan akan menjadi benteng pertahanan bangsa Indonesia, selain itu juga bertujuan untuk mewujudkan sikap nasionalisme masyarakat Indonesia seperti cinta tanah air, kesadaran berbangsa dan bernegara, rela berkorban untuk bangsa dan negara, yakin akan pancasila sebagai ideologi negara dan memiliki kemampuan awal bela negara. Salah satu upaya dalam penerapan konsep



Seminar Nasional Sains Data 2022 (SENADA 2022)

UPN “Veteran” Jawa Timur

bela negara di era modern ini dengan cara lebih bijak dalam penggunaan media sosial agar terhindar dari berita-berita hoaks.

E-ISSN 2808-5841

P-ISSN 2808-7283



DAFTAR PUSTAKA

1. Muhtar, Z., Yulianti, Y., & Hanafiah, H. (2021). Pendidikan Bela Negara didalam Kurikulum Pendidikan di Indonesia. *Islamic Education Journal Volume3Nomor 2*, 199 - 215.
2. Latief, Y, Suryanto, A, & Muslim, A. A. (2014). Nasionalisme Modul Pendidikan Dan Pelatihan Prajabatan Golongan III. *Lembaga Administrasi Negara*.
3. Indrawan, J., & Aji, M. P. (2018). Pendidikan Bela Negara Sebagai Mata Kuliah di Perguruan Tinggi. *Jurnal Pertahanan & Bela Negara Volume 8 Nomor 3*, 1-22.
4. Hendrastomo, G. (2007). Nasionalisme vs Globalisasi ‘Hilangnya’ Semangat Kebangsaan dalam Peradaban Modern. *DIMENSIA, VolumeI, No.1*, 1 - 10.
5. Soepandji, K. W., & Farid, M. (2018). Konsep Bela Negara Dalam Perspektif Pertahanan Nasional. *Jurnal Hukum & Pembangunan 48 No. 3*, 436 - 454.
6. Rahayu, M., Farida, R., & Apriana, A. (2019). Kesadaran Bela Negara Pada Mahasiswa. *Epigram Vol. 16 No. 2*, 175 - 179.
7. Mahendra, P. R., & Kartika, I. M. (2020). Memperkuat Kesadaran Bela Negara Dengan Nilai Nilai Pancasila Dalam Perspektif Kekinian. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha Vol. 8 No. 3*, 22 - 28.
8. Prasetyo, D., Manik, T. S., & Riyanti, D. (2021). Konseptualisasi Hak dan Kewajiban Warga Negara Dalam Upaya Bela Negara. *Jurnal Pancasila dan Bela Negara Vol.1 No.1*, 1-7.
9. Widodo, S. (2011). IMPLEMENTASI BELA NEGARA UNTUK MEWUJUDKAN NASIONALISME. *Jurnal Ilmiah Civics, Volume 1, Nomer 1*, 18 - 31.